



Orasi: Jurnal Ilmu Politik dan Sosial

| ISSN (Online) [3063-9719](https://doi.org/10.63217/orasi.v2i1.221) |
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
DOI: <https://doi.org/10.63217/orasi.v2i1.221>



Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Sintaksis pada Artikel Inspirasi di Hipwee

Reno Mardhatillah Sabrina¹

¹ Universitas Terbuka, Indonesia, Renosabrina95@gmail.com

Corresponding Author: Renosabrina95@gmail.com¹

Abstract: This article is written to find syntax errors in the inspiration article on hipwee in terms of: (1) the exact reasoning, (2) the right word, (3) the use of spelling, and (4) the use of prepositions. This means discussing a syntax error field opposite the effective sentence. The approach used in this study is a qualitative descriptive method. Therefore, the fault of sentences in inspiration article into research data. The data obtained from the research that is inspiration article on hipwee. The data collection technique is the study of the documentation so that analyzing the data to classify errors and discuss it. The results showed that the fault line inspiration article on hipwee as follows. First, in terms of 'logical exact' errors found an error in the form of logical sentence and unity of ideas. Secondly, in terms of the 'word exact' in the form of misconceptions and value sense, fullfledged word, and effectiveness. Third, the error terms of the use of 'spelling errors' such as the use of capital letters, italics, dot and comma. Fourth, the error in terms of the use of prepositions.

Keyword: Error, Sentences, Inspiration Article

Abstrak: Artikel ini ditulis untuk mengetahui kesalahan kalimat pada artikel inspirasi di hipwee dari segi: (1) tepat penalaran, (2) tepat kata, (3) penggunaan ejaan, dan (4) penggunaan preposisi. Hal ini berarti membahas kesalahan bidang sintaksis yang bertolak pada kalimat efektif. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Oleh sebab itu, kalimat-kalimat yang salah di dalam artikel inspirasi di hipwee menjadi data penelitian. Data tersebut diperoleh dari sumber data penelitian artikel inspirasi di hipwee. Teknik pengumpulan data adalah studi dokumentasi sehingga penganalisisan data dengan mengklasifikasikan kesalahan dan membahasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan kalimat pada artikel inspirasi di hipwee sebagai berikut. Pertama, ditinjau dari kesalahan tepat penalaran ditemukan kesalahan berupa kelogisan kalimat dan kesatuan ide. Kedua, ditinjau dari tepat kata berupa kesalahan konsep dan nilai rasa, kebakuan kata, dan kehematan. Ketiga, kesalahan ditinjau dari segi penggunaan ejaan berupa kesalahan penggunaan huruf kapital, huruf miring, tanda titik, dan tanda koma. Keempat, kesalahan ditinjau dari penggunaan preposisi.

Kata Kunci: Kesalahan, Kalimat, Artikel Inspirasi

PENDAHULUAN

Menulis merupakan aktivitas melambangkan pola bahasa yang terucap dan disampaikan secara tertulis. Tarigan (2005:21) mengemukakan bahwa menulis adalah menuliskan lambang-lambang grafem yang menggambarkan susu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang-lambang grafis tersebut. Menulis merupakan aktivitas melambangkan pola bahasa yang terucap dan disampaikan secara tertulis. Menurut Semi (2007:14), "Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan".

Selanjutnya, Thahar (2008:12) menjelaskan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan intelektual. Seseorang yang intelektual ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan pikirannya melalui media bahawa yang sempurna. Seorang yang bukan intelektual akan sukar merumuskan jalan pikirannya sendiri, tergambar dari dia berbicara, apalagi memuat tulisan.

Selain dari pengertian menulis yang dapat disimpulkan sebagai kegiatan menyusun dan mengorganisasikan ide atau gagasan ke dalam bentuk kalimat yang padu dan efektif, menulis juga memiliki tujuan. Menurut Semi (2003: 14—15) tujuan menulis adalah sebagai berikut. Pertama, memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, misalnya petunjuk cara memutihkan kulit. Kedua, menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang susu hal yang garus diketahui orang lain, misalnya penjelasan tentang manfaat kumis kucing. Ketiga, menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung pada suatu tempat di suatu waktu. Keempat, meringkaskan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sepandapat dengannya.

Berdasarkan pengertian dan tujuan menulis, dapat diberikan suatu contoh bentuk tulisan yang mewakili hal tersebut, yaitu artikel. Dalam hal ini penulis menemukan permasalahan dalam tulisan di Hipwee yang merupakan media online berkonsep "social news site" yang menyajikan konten dengan potensi viral tinggi di media sosial. Hipwee memiliki ciri khas tersendiri dimana hampir kebanyakan tulisan-tulisannya berupa artikel dengan tema populer yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak muda urban dan menggunakan jenis esai berformat "listing" yang bertaburan foto. Pemilihan artikel dengan jenis tersebut sengaja ditata sedemikian rupa agar pembaca lebih mudah menikmati tulisannya. Hipwee memiliki konten dengan enam kategori utama yaitu inspirasi, hubungan, tips, travel, dan opini (id.techinasia.com).

Dalam penelitian ini, penulis menemukan permasalahan dalam penulisan kalimat yang ada di dalam artikel inspirasi di hipwee. Masalah tersebut adalah ditemukan dari berbagai aspek di antaranya (1) kesalahan dalam menulis kalimat yang tepat penalaran, (2) kesalahan dalam pemilihan kata baku, (3) kesalahan dalam penggunaan ejaan seperti penggunaan huruf kapital, huruf miring, tanda titik, dan tanda koma, dan (4) kesalahan penempatan preposisi.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor seperti kekeliruan dan pemahaman yang keliru tentang bahasa. Pada tataran sintaksis terdapat beberapa pembahasan, salah satunya ialah satuan-satuan sintaksis yang berupa kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasinya pada kalimat. Hal tersebut dikarenakan kalimat merupakan satuan yang langsung digunakan dalam berbahasa.

Menurut Manaf (2009:110), kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan pikiran atau perasaan penutur atau penulis secara lengkap dan dapat dipahami secara mudah dan tepat oleh penyimak atau pembaca. Dari segi pembaca, kalimat adalah untaian simbol bahasa tulis yang harus ditafsirkan secara tepat oleh pembaca untuk memahami pesan yang ada di dalam kalimat itu. Oleh karena itu, untuk kelancaran antara penulis dan pembaca, perlu dipilih simbol-simbol bahasa yang tepat dan ditata secara tepat pula. Pemilihan simbol dan penataan simbol bahasa secara tepat itu dibahas dalam penyusunan kalimat efektif.

Atmazaki (2009:77—83) mengungkapkan bahwa sebelum memahami kalimat efektif, penulis juga perlu mengetahui ciri-ciri kalimat yang tidak efektif. Menurutnya, ada enam ciri kalimat efektif, yaitu (1) kalimat taklengkap, (2) kalimat mubazir, (3) kalimat tidak baku, (4) kalimat tidak teratur, (5) kalimat bermakna ganda, dan (6) kalimat takbernalar.

Selanjutnya menurut Manaf (2009: 111), ada dua syarat yang harus dipenuhi agar kalimat menjadi efektif, yaitu (1) tepat penalaran dan (2) tepat kebahasaan. Pertama, tepat penalaran. Tepat penalaran ditandai oleh dua hal yaitu (a) ide yang logis dan (b) kesatuan ide. Ide yang logis adalah ide yang dapat diterima oleh akal sehat. Kalimat efektif berisi ide yang logis. Pengertian logis dalam tulisan yang dimaksud dibatasi pada teks nonsastra. Ide yang tidak logis menyebabkan sebuah kalimat tidak efektif (Manaf, 2009:112). Selanjutnya, kalimat efektif ditandai oleh adanya ide yang saling berhubungan dalam sebuah kalimat sehingga membentuk kesatuan ide atau sebuah pengertian. Ide yang tidak saling berhubungan dalam sebuah kalimat mengakibatkan kalimat tidak dapat membentuk sebuah pengertian.

Kedua, tepat kabahasaan. Tepat kebahasaan yang dimaksud juga mencakup pada (a) tepat tata bahasa, (b) tepat kata, dan (c) tepat lafal dan ejaan. Kemudian Manaf (2009:115), membagi tepat tata bahasa ke dalam empat cakupan yang meliputi (1) penempatan unsur kalimat secara tepat, (2) tidak ada unsur kalimat yang kurang, (3) tidak ada unsur kalimat yang mubazir, dan (4) paralel susunan unsur-unsurnya. Kemudian, tepat kata yang menjadi ciri kalimat efektif ditandai oleh tiga hal, yaitu tepat konsep, tepat nilai rasa, dan tepat konteks pemakaian.

Sejalan dengan hal tersebut, Ramadansyah (2010:31) menyatakan bahwa ciri-ciri dari kalimat efektif, yaitu (1) minimal berpolia S-P; (2) menggunakan kata baku; (3) hemat dalam pemakaian kata; (4) ketepatan preposisi di, ke, dari, untuk, dengan, dalam, pada, kepada, bagi, mengenai, tentang, akan, dan terhadap; (5) tidak ambigu atau bermakna ganda; (6) logis atau masuk akal.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif memiliki ciri sebagai berikut. Pertama, kalimat efektif memiliki tepat penalaran yang dibagi atas ide yang logis dan kesatuan ide. Kedua, kalimat efektif merupakan kalimat lengkap yang ditandai dengan pola minimal berupa S-P. Ketiga, kalimat efektif memiliki tepat kata yang ditandai dengan tepat konsep, tepat nilai rasa, dan tepat konteks pemakaian (kata baku). Keempat, kalimat efektif ditandai dengan ketepatan preposisi. Kelima, kalimat efektif adalah kalimat yang tidak ambigu. Keenam, kalimat efektif adalah kalimat yang tepat dari segi pelafalan dan ejaan.

Yang dimaksud dengan penalaran adalah adanya hubungan logis antara klausa pertama dan klausa kedua, atau antara klausa utama dan klausa bawahan dalam sebuah kalimat majemuk subordinatif. Kalau hubungan antara kedua klausa itu tidak logis maka kalimat tersebut secara nalar tidak berterima, meskipun secara gramatikal tidak bermasalah (Chaer, 2009: 238).

Selanjutnya, Manaf (2009: 111) menyatakan bahwa penalaran adalah proses berpikir dengan teknik bernalar tertentu untuk menghasilkan sebuah simpulan. Ketepatan penalaran dalam kalimat ditandai oleh dua hal yaitu ide yang logis dan kesatuan ide. Ide yang logis adalah ide yang dapat diterima oleh akal sehat. Kesatuan ide adalah ide-ide yang saling berhubungan sehingga membentuk kesatuan makna atau membentuk sebuah pengertian. Penalaran yang tepat membuat kalimat menjadi efektif dan penalaran yang tidak tepat mengakibatkan kalimat tidak efektif.

Penggunaan kata yang tepat ditandai oleh tiga ciri yaitu, (1) tepat konsep, (2) tepat nilai rasa, dan (3) tepat konteks pemakaian. Kata tepat konsep adalah kata yang mengandung konsep atau pengertian yang secara tepat menggambarkan gagasan yang diungkapkan oleh penutur atau penulis. Kata-kata yang tepat konsep menjadikan ide kalimat jelas sehingga kalimat mudah dipahami. Kata yang tepat nilai rasa adalah kata yang mempunyai konotasi (kehalusan dan kesopanan) yang sesuai dengan nilai sosial budaya masyarakat pemakai bahasa yang bersangkutan. Ketepatan nilai rasa dibagi berdasarkan kedudukan penutur dan kesesuaian latar (Manaf, 2009: 133—142).

Kalimat efektif adalah kalimat yang tepat dari segi pelafalan dan ejaan. Menurut Manaf (2009:149) adalah ketentuan tentang tata tulis sebuah bahasa. Dalam hal ini ketentuan tata tulis bahasa Indonesia yang berlaku adalah pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Dalam ejaan tersebut diatur empat hal, yaitu (a) pemakaian huruf, (b) penulisan kata, (c) pemakaian tanda baca, dan (d) penulisan unsur serapan. Namun, dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah (a) pemakaian huruf yang meliputi huruf kapital dan huruf miring dan (b) pemakaian tanda baca yang meliputi tanda baca titik dan koma.

Kalimat efektif juga ditandai oleh ketepatan penempatan preposisi. Preposisi adalah kategori yang terletak di sebelah kiri nomina sehingga terbentuk sebuah frase eksosentrik untuk mengisi fungsi keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat. Preposisi dapat dibedakan atas preposisi yang menyatakan, (1) tempat berada, (2) tempat asal, (3) tempat tujuan, (4) asal bahan, (5) asal waktu, (6) waktu tertentu, (7) tempat tertentu, (8) perbandingan, (9) pelaku, (10) alat, (11) hal, (12) pembatasan, dan (13) tujuan (Chaer, 2009:108).

Preposisi tempat berada menyatakan tempat terjadinya peristiwa, tindakan, atau keadaan terjadi. Yang termasuk preposisi adalah kata-kata di, pada, dalam, dan antara. Preposisi di digunakan untuk menyatakan ‘tempat berada’ diletakkan di sebelah kiri nomina yang menyatakan tempat ‘sebenarnya’. Preposisi pada digunakan untuk menyatakan ‘tempat berada’ diletakkan di sebelah kiri (Chaer, 2009:108).

Preposisi tempat asal adalah preposisi yang menyatakan tempat berasalnya nomina yang mengikuti. Yang termasuk preposisi tempat asal adalah preposisi dari. Penggunaannya adalah diletakkan di sebelah kiri nomina yang menyatakan tempat. Preposisi tempat tujuan adalah preposisi yang menyatakan tempat yang dituju dari perbuatan atau tindakan yang dilakukan. Ada dua preposisi tempat tujuan, yaitu preposisi ke dan kepada. Preposisi ke diletakkan di sebelah kiri nomina yang menyatakan tempat dalam geografi; sedangkan verba yang menjadi predikatnya menyatakan gerak (Chaer, 2009:112).

Preposisi asal bahan adalah preposisi yang menyatakan asal bahan pembuat sesuatu. Preposisi asal bahan ini adalah preposisi dari yang diletakkan di sebelah kiri nomina yang menyatakan bahan pembuat sesuatu; sementara subjeknya merupakan barang jadian atau buatan.

Preposisi asal waktu adalah preposisi yang menyatakan waktu mulai dari suatu kejadian, peristiwa, atau tindakan. Preposisi ini adalah kata dari dan sejak. Preposisi waktu tertentu adalah preposisi yang menyatakan awal dan akhir dari suatu kejadian, peristiwa, atau tindakan. Preposisi waktu tertentu ini berupa preposisi dari disertai dengan preposisi sampai.

Preposisi tempat tertentu adalah preposisi yang menyatakan awal tempat kejadian hingga akhir tempat kejadian. Di sini preposisi berupa preposisi dari yang disertai sampai. Dalam hal ini preposisi dari dapat diganti dengan preposisi sejak, dan preposisi sampai dapat diganti dengan preposisi hingga. Namun, penggantian preposisi itu kadang-kadang juga tidak bisa (Manaf, 2009:114).

Preposisi perbandingan adalah preposisi yang menyatakan perbandingan antara dua tindakan atau dua hal. Preposisi perbandingan ini adalah preposisi daripada. Preposisi tujuan adalah preposisi yang menyatakan tujuan atau maksud dari perbuatan atau tindakannya yang disebutkan dalam predikat klausanya. Preposisi tujuan ini adalah kata agar dan supaya yang secara umum dapat saling menggantikan. Penggunaannya adalah dengan cara meletakkannya di sebelah kiri kata atau frase berkategori ajektifa atau verba keadaan.

Preposisi pembatasan adalah preposisi yang menyatakan batas akhir dari suatu tindakan, tempat, atau waktu yang disebutkan dalam predikat klausanya. Preposisi pembatasan ini adalah preposisi sampai dan hingga. Secara umum keduanya bisa saling menggantikan. Preposisi hal adalah preposisi yang menyatakan hal yang akan disebutkan dalam predikat klausanya. Preposisi hal yang ada adalah perihal, tentang, dan mengenai. Ketiganya dapat saling menggantikan. Penggunaannya adalah dengan meletakkannya di sebelah kiri nomina atau frase nominal yang mengikutinya.

Preposisi alat adalah preposisi yang menyatakan alat untuk atau dalam melakukan perbuatan atau tindakan yang dinyatakan oleh predikat klausa yang bersangkutan. Preposisi alat yang ada adalah kata dengan dan berkat.

Preposisi pelaku adalah preposisi yang menyatakan pelaku perbuatan atau tindakan yang disebutkan dalam predikat klausa. Preposisi pelaku ini adalah kata oleh. Digunakan dengan meletakkannya di sebelah kiri nomina yang menyatakan orang atau yang ‘diorangkan’.

Sesuai dengan permasalahan dan teori yang telah dikemukakan, penulisan artikel ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis dari segi tepat penalaran pada artikel inspirasi di hipwee, (2) mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis pada artikel inspirasi di hipwee dari segi tepat kata, (3) mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis pada artikel inspirasi di hipwee dari segi ejaan, dan (4) mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis pada artikel inspirasi di hipwee dari segi penempatan preposisi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan jenis penelitian kualitatif melalui metode deskriptif. Hal ini disebabkan hal berikut. Pertama, penelitian ini digunakan untuk menganalisis kalimat pada artikel inspirasi di hipwee dengan tujuan mendeskripsikan kesalahan kalimat teks artikel inspirasi di hipwee. Kedua, data atau informasi yang diperoleh berupa rangkaian kata-kata. Adapun instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat instrumen berupa buku-buku yang berkaitan dengan tepat penalaran, tepat kata, ejaan, dan preposisi.

Data dalam penelitian ini adalah kesalahan kalimat pada tulisan artikel inspirasi di hipwee. Data tersebut dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan cara mengambil artikel dari situs hipwee dan menelaah kesalahannya. Peneliti meneliti empat tulisan artikel inspirasi. Setelah data terkumpul, dilakukan pemeriksaan, dan penelitian.

Data diperiksa dan diteliti dengan langkah-langkah penganalisisan data berikut ini. Pertama, peneliti membaca artikel tersebut. Kedua, mengidentifikasi tulisan tersebut berdasarkan aspek yang diteliti, yaitu tepat penalaran, diksi, dan ejaan. Ketiga, mengklasifikasikan tulisan teks artikel berdasarkan kesalahan. Keempat, menganalisis tulisan tersebut berdasarkan aspek yang diteliti. Kelima, membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap kesalahan kalimat pada artikel inspirasi di *hipwee* beraneka ragam. Kalimat-kalimat pada artikel yang dimaksud menjadi data yang akan dianalisis sehingga terdapat 4 artikel dengan jumlah kalimat sebanyak 191 kalimat. Di antara 191 kalimat tersebut terjadi kesalahan dari berbagai aspek tepat penalaran, diksi, ejaan, dan penempatan preposisi. Aspek yang dimaksud terdiri atas: (1) aspek tepat penalaran terdapat 9 kesalahan, (2) aspek diksi terdapat 29 kesalahan, (3) aspek ejaan terdapat 42 kesalahan, dan (4) aspek penempatan preposisi terdapat 7 kesalahan. Berikut merupakan rincian dari kesalahan kalimat pada artikel dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Kesalahan Kalimat pada Artikel berdasarkan Aspek Tepat Penalaran

No	Kode Artikel	Jumlah Kalimat dalam Artikel	Jumlah Kesalahan Tepat Penalaran	
			1a	1b
1	01	56	0	0
2	02	47	3	4
3	03	44	1	1
4	04	44	0	0
Jumlah		191	4	5
Persentase Kesalahan		4,7 %	2,1 %	2,6 %

Keterangan

- 1a : Ide yang logis
 1b : Kesatuan ide

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat kesalahan kalimat berdasarkan aspek tepat penalaran. Kesalahan dari ide yang logis atau dalam artian tidak logis terdapat 2,1% kesalahan kalimat. Kemudian kesalahan dari segi kesatuan ide terdapat 2,6 % kesalahan kalimat.

Selain kesalahan berdasarkan aspek tepat penalaran, analisis kesalahan kalimat ini juga dari aspek daksi. Dari 191 kalimat pada artikel tersebut, terdapat 10,4 % kesalahan pemakaian kata yang tidak tepat. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Kesalahan Kalimat pada Artikel berdasarkan Aspek Tepat Kata

No	Kode Artikel	Jumlah Kalimat dalam Artikel	Jumlah Kesalahan Diksi		
			2a	2b	2c
1	01	56	0	5	0
2	02	47	0	7	3
3	03	44	1	5	2
4	04	44	1	4	1
Jumlah		191	2	21	6
Persentase Kesalahan		15,1 %	1,1 %	10,9 %	3,1 %

Keterangan

- 2a : Ketepatan konsep dan nilai rasa
 2b : Kebakuan pilihan kata
 2c : Kehematan pilihan kata

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat kesalahan berdasarkan aspek tepat kata. Kesalahan pemakaian kata yang tidak tepat dari segi pengertian dan nilai rasa terdapat 1,1 % kesalahan kalimat. Kesalahan dari segi kebakuan pilihan kata terdapat 10,9 % kesalahan kalimat. Kesalahan dari segi kehematan pilihan kata terdapat 3,1 % kesalahan kalimat.

Selain kesalahan tepat penalaran dan daksi, analisis kesalahan kalimat ini juga berdasarkan aspek penggunaan ejaan. Dari 191 kalimat pada artikel terdapat 21,97 % kesalahan penggunaan ejaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Kesalahan Kalimat pada Artikel berdasarkan Aspek Ejaan

No	Kode Artikel	Jumlah Kalimat dalam Artikel	Jumlah Kesalahan Ejaan			
			3a	3b	3c	3d
1	01	56	0	10	6	3
2	02	47	1	6	3	1
3	03	44	1	2	1	3
4	04	44	0	1	1	3
Jumlah		191	2	19	11	10
Persentase Kesalahan		21,97%	1,04 %	9,94 %	5,75 %	5,24 %

Keterangan

- 3a : Kesalahan penggunaan huruf kapital
 3b : Kesalahan penggunaan huruf miring
 3c : Kesalahan penggunaan tanda titik
 3d : Kesalahan penggunaan tanda koma

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat kesalahan kalimat berdasarkan aspek ejaan. Kesalahan dari penggunaan huruf kapital terdapat 1,04 % kesalahan kalimat. Kesalahan dari penggunaan huruf miring terdapat 9,94 % kesalahan kalimat. Kesalahan dari penggunaan tanda titik terdapat 5,75 % kesalahan kalimat. Kesalahan penggunaan tanda koma terdapat 5,24 % kesalahan kalimat.

Selain dari kesalahan berdasarkan aspek penalaran, diksi, dan ejaan, analisis kesalahan kalimat juga dari segi penempatan preposisi. Dari 230 kalimat pada artikel, terdapat 0,9% kesalahan penempatan preposisi. Agar lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Kesalahan Kalimat pada Artikel berdasarkan Aspek Penempatan Preposisi

No	Kode Artikel	Jumlah Kalimat dalam Artikel	Jumlah Kesalahan Preposisi	Penempatan
1	01	56	3	
2	02	47	1	
3	03	44	0	
4	04	44	3	
Jumlah		191	7	
Percentase Kesalahan		3,7 %	3,7 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat kesalahan kalimat dari segi penempatan preposisi. Kesalahan dari penempatan preposisi terdapat 3,7 % kesalahan kalimat.

Pembahasan

1. Bentuk Kesalahan Kalimat Ditinjau dari Tepat Penalaran

Kesalahan dari segi tepat penalaran di antaranya, (a) kesalahan ide yang logis dan (b) kesalahan kesatuan ide. Penjelasan analisis kesalahan kalimat tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Kesalahan Ide yang Logis

Kesalahan ide yang logis pada artikel inspirasi di *hipwee* di antaranya adalah sebagai berikut.

- (1) Doamu mana yang tak terkabul, tugasmu hanya memperbanyak. (Data 02.12)
- (2) Kutipan kalimat di atas tidak logis sehingga menyebabkan kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Kalimat (1) tidak efektif karena berisi ide yang tidak logis. Oleh karena itu, kata tersebut dapat diefektifkan dengan mengganti ide yang tidak logis itu dengan ide yang logis seperti kalimat 2.
- (3) Doamu bisa saja terkabul, asalkan memperbanyak usaha.

b. Kesalahan Kesatuan Ide

Kesalahan kesatuan ide pada artikel inspirasi di *hipwee* adalah sebagai berikut.

- (4) Apapun kejadiannya, harus menanggung resiko sendiri, di kota orang yang penuh misteri, kadang Tuhan menanyakan "Apakah kau siap,nduk?", merasa sebagai yang paling disayang diantara hamba lainnya, Kau selalu ada untukku Tuhan, tetapi untuk pertanyaanmu yang begitu menyakinkan, bagiku adalah rasa bersalah karena selama ini tak pernah ku ucap syukur padamu hingga diri merasa manusia semu. (Data 02.02)

Kutipan kalimat di atas merupakan kalimat yang memiliki kesalahan kesatuan ide. Ide yang tidak saling berhubungan dalam sebuah kalimat membuat kalimat menjadi tidak efektif. Kalimat tersebut mengandung penalaran yang tidak tepat dan juga tidak jelas.

2. Bentuk Kesalahan Kalimat Ditinjau dari Kesalahan Tepat Kata

Kesalahan dari segi penggunaan tepat kata di antaranya, (a) kesalahan konsep dan nilai rasa, (b) kesalahan konteks, dan (c) kesalahan kehematan pilihan kata. Penjelasan analisis kesalahan kalimat tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Kesalahan Konsep dan Nilai Rasa

Kesalahan tepat dari segi ketepatan konsep dan nilai rasa pada artikel inspirasi di *hipwee* di antaranya adalah sebagai berikut.

- (5) "Semoga" selalu dipanjatkan untuk bisa merasakan sedikit saja sengatan-sengatan yang berlalu lalang andil dari yang Maha Penyayang.

Kutipan diatas merupakan kalimat yang memiliki kesalahan dixi. Kesalahan tersebut dilihat dari pilihan kata yang digunakan. Pilihan kata *sedikit saja sengat-sengatan* pada kalimat nomor 4 dinilai tidak tepat. Kata tersebut tidak tepat dari segi nilai rasa. Kata tersebut dirasa tidak tepat untuk ditujukan kepada yang Maha Penyayang.

b. Kesalahan Konteks

Kesalahan tepat kata berupa penggunaan kata tidak baku pada artikel inspirasi di *hipwee* di antaranya sebagai berikut.

(6) Itung-itung kamu memberikan mereka kerjaan buat mikir tiap harinya.

Di dalam kutipan kalimat di atas terdapat pilihan kata yang tidak baku. Pilihan kata tersebut ialah kata *itung-itung*. Kata *itung-itung* tidak merupakan kata baku karena yang bakunya ialah kata *hitung-hitung*.

3. Bentuk Kesalahan Kalimat Ditinjau dari Aspek Kesalahan Ejaan

Penggunaan ejaan dalam kalimat yang sering salah, yaitu (1) penggunaan huruf kapital, (2) penggunaan huruf miring, (3) penggunaan tanda titik, dan (4) penggunaan tanda koma. Berikut dijabarkan kesalahan kalimat dalam artikel inspirasi di *hipwee* yang ditinjau dari segi kesalahan ejaan.

a. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan penggunaan huruf kapital juga terdapat di dalam kutipan berikut.

(7) Itulah yang jadi alasan kenapa banyak pria memilih untuk bekerja keras siang dan malam agar mendapatkan lembaran Rupiah demi membahagiakan keluarga. (Data 03.08)

Kalimat nomor 6 terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang merupakan nama jenis atau satuan ukuran seperti kata *rupiah* yang terdapat di dalam kalimat tersebut. Kata *rupiah* seharusnya diubah menjadi tidak menggunakan huruf kapital sehingga kalimat menjadi benar.

b. Kesalahan Penggunaan Huruf Miring

Kesalahan huruf miring terdapat di dalam kutipan berikut.

(8) "Ji, kamu mau kemana ntar malem?" (Data 03.01)

Kalimat nomor 7 merupakan kalimat yang memiliki kesalahan penggunaan huruf miring. Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Namun, dalam kutipan tersebut bahasa asing tidak menggunakan huruf miring sehingga perlu diubah ke dalam bentuk yang benar. Perbaikan kalimat nomor 7 dapat dilihat pada kalimat nomor 8.

(9) "Ji, kamu mau kemana ntar malem?" (Data 03.01)

c. Kesalahan Penggunaan Tanda Titik

Berikut kutipan yang membuktikan kesalahan penggunaan tanda titik.

(10) "Lah, pantes kan. Norak kayak orangnya. Hahahaha," (Data 02.26)

Kalimat di atas memiliki kesalahan penggunaan tanda baca yang seharusnya diberi tanda titik sebagai intonasi final.

d. Kesalahan Penggunaan Tanda Koma

Kesalahan penggunaan tanda koma juga ditemukan dalam artikel inspirasi di *hipwee*.

Kesalahan penggunaan tanda koma diantaranya adalah dapat dilihat pada kutipan berikut.

(11) Apapun kejadiannya, harus menanggung resiko sendiri,di kota orang yang penuh misteri,kadang Tuhan menanyakan "Apakah kau siap,nduk?", merasa sebagai yang paling disayang diantara hamba lainnya, Kau selalu ada untukku Tuhan,tetapi untuk pertanyaanmu yang begitu menyakinkan, bagiku adalah rasa bersalah karena selama ini tak pernah ku ucap syukur padamu hingga diri merasa manusia semu. (Data 02.02)

Kutipan di atas merupakan contoh kalimat yang memiliki kesalahan dari segi penggunaan tanda koma. Terlalu banyak koma yang diberikan menjadikan kalimat tidak efektif. Seharusnya tanda koma diubah menjadi tanda titik dan membuat kalimat baru.

4. Bentuk Kesalahan Kalimat Ditinjau dari Kesalahan Penempatan Preposisi

Berikut merupakan kutipan kesalahan penempatan preposisi pada artikel inspirasi di *hipwee*.

(12) Setidaknya kamu bisa menjadikan mereka sebagai motivasi agar hidupmu kedepannya bisa lebih berarti. (Data 04.39)

Kalimat nomor 11 di atas merupakan salah satu contoh dari kesalahan kalimat yang ditinjau dari kesalahan penempatan preposisi. Preposisi adalah kategori yang terletak di sebelah kiri nomina sehingga terbentuk sebuah frase eksosentrik untuk mengisi fungsi keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat. Dalam hal ini penggunaan kata *kedepannya* tidaklah tepat karena ke yang dimaksud di sana bukanlah prefiks melainkan preposisi. Oleh karena itu, kalimat nomor 11 seharusnya diperbaiki menjadi kalimat nomor 12.

(13) Setidaknya kamu bisa menjadikan mereka sebagai motivasi agar hidupmu ke depannya bisa lebih berarti. (Data 04.39)

KESIMPULAN

Kesalahan kalimat yang ditemukan dalam artikel inspirasi di *hipwee*, yaitu kesalahan dari segi tepat penalaran, tepat kata, ejaan, dan penggunaan preposisi. Adapun simpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

Pertama, kesalahan dari segi tepat penalaran di dalam artikel disebabkan oleh tidak logisnya suatu kalimat dan kesatuan ide yang tidak dimiliki sehingga menyebabkan kalimat tidak efektif. Kedua, kesalahan kalimat dari segi tepat kata. Kesalahan dari segi tepat kata ini disebabkan oleh kata yang tidak tepat konsep, tidak tepat nilai rasa, dan tidak tepat konteks. Tidak tepat konsep menyebabkan kalimat menjadi sulit dimengerti sehingga pengertiannya menjadi berbeda. Tidak tepat nilai rasa dapat dilihat dari ketidaktepatan pemilihan konotasi. Selanjutnya tidak tepat konteks disebabkan oleh pemilihan kata yang tidak baku. Tepat kata ini juga dinilai dari kehematan kata yang mempengaruhi kalimat agar menjadi efektif.

Ketiga, kesalahan dari segi ejaan yang terdapat dalam artikel di *hipwee* adalah sebagai berikut. Kesalahan penggunaan huruf kapital berupa penggunaan huruf kapital yang seharusnya tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang merupakan nama jenis atau satuan ukuran. Kemudian kata yang seharusnya menggunakan huruf miring tidak dicetak miring. Selanjutnya penggunaan tanda titik yang tidak dipakai untuk singkatan gelar dan penggunaan tanda koma yang tidak dipakai di antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, serta nama tempat atau wilayah dan negeri yang ditulis berurutan.

Keempat, kesalahan dari segi penempatan preposisi. Kesalahan tersebut berupa penempatan preposisi ke yang tidak tepat dan juga penggunaan preposisi pada dan di. Preposisi di digunakan untuk menyatakan ‘tempat berada’ diletakkan di sebelah kiri nomina yang menyatakan tempat ‘sebenarnya’. Preposisi pada digunakan untuk menyatakan ‘tempat berada’ diletakkan di sebelah kiri. Sedangkan preposisi ke diletakkan di sebelah kiri nomina yang menyatakan tempat dalam geografi; sedangkan verba yang menjadi predikatnya menyatakan gerak.

REFERENSI

- Atmazaki. 2009. Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting. Padang:UNP Press.
Chaer, Abdul. 2009. Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses. Jakarta:Rineka Cipta.
Manaf, Ngusman Abdul. 2009. Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia. Padang:Sukabina Press.
Ramadansyah. 2010. Paham dan Terampil Berbahasa dan Bersastra Indonesia. Bandung:Dian Aksana Press.

Rizal, Herry Fahrul. "Hipwee, Media Online yang Fokus Ciptakan Konten Viral di Indonesia." (<https://id.techinasia.com/hipwee-media-anak-muda-urban-konten-variatif>). (diunduh pada 12 Oktober 2018).

Semi, M. Atar. 2007. Menulis Efektif. Padang: Angkasa Raya.

Tarigan, Henry Guntur. 2005. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Raya.

Thahar, Harris Effendi. 2008. Menulis Kreatif Panduan Penulis Pemula. Padang: UNP.